

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION) BERBANTUAN
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS V SD NEGERI 050601 KUALA
T.P 2025/2026**

***THE EFFECT OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
(STAD) COOPERATIVE LEARNING MODEL USING VIDEO MEDIA ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCES IN GRADE V OF
STATE ELEMENTARY SCHOOL 050601 KUALA 2025/2026***

Tania Larasati^{1*}, Jainal Togatorop², Immanuel Panusunan Tua Panggabean³
^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality
tanialarasati413@gmail.com¹

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi ekosistem yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa serta minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kerja sama, keaktifan, dan pemahaman siswa, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 050601 Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model STAD tanpa media video pembelajaran dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model STAD berbantuan media video pembelajaran. Instrumen penelitian berupa tes esai yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol sebesar 52,00 dan kelas eksperimen sebesar 51,07, yang menunjukkan kemampuan awal siswa relatif sama. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata post-test kelas kontrol meningkat menjadi 66,33, sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih tinggi yaitu 78,93. Hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video

pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 050601 Kuala.

Kata Kunci: STAD, Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The low learning outcomes of elementary school students in Science (IPAS) remain a common problem, particularly in ecosystem topics that are abstract in nature. Learning activities that do not actively involve students and the limited use of instructional media often result in low motivation and difficulties in understanding the material. Therefore, it is necessary to implement an instructional model that promotes student engagement, collaboration, and conceptual understanding, such as the cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) supported by instructional video media. This study aimed to determine the effect of the STAD cooperative learning model assisted by instructional video media on the science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 050601 Kuala. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The research subjects consisted of two classes: class V-A as the control group, which was taught using the STAD model without video media, and class V-B as the experimental group, which was taught using the STAD model assisted by instructional video media. The research instrument was an essay test administered as a pre-test and post-test to measure students' initial and final learning outcomes. The results showed that the average pre-test score of the control group was 52.00, while that of the experimental group was 51.07, indicating that the initial abilities of both groups were relatively similar. After the implementation of the treatment, the average post-test score of the control group increased to 66.33, whereas the experimental group achieved a higher average post-test score of 78.93. The results of the hypothesis testing using an independent samples t-test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a statistically significant difference in learning outcomes between the two groups. Based on these findings, it can be concluded that the STAD cooperative learning model assisted by instructional video media has a significant effect on improving the science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 050601 Kuala.

Keywords: STAD, Instructional Video Media, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraannya perlu disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Selaras dengan tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar.

Pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membangun pemahaman siswa mengenai gejala alam dan kehidupan sosial serta melatih kemampuan berpikir kritis. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPAS masih menghadapi sejumlah hambatan. Sifat abstrak pada sebagian materi dapat menyulitkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih terbatas dan pencapaian hasil belajar belum maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan dukungan media video pembelajaran. Melalui STAD, siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok yang memiliki kemampuan beragam. Sementara itu, penggunaan video memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Perpaduan keduanya diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur sistematis yang menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment) dan menggunakan desain pretest–posttest control group design. Pelaksanaan penelitian bertempat di SD Negeri 050601 Kuala dengan melibatkan siswa kelas V pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 orang dan terbagi ke dalam dua kelas, yaitu V-A dan V-B. Sampel ditentukan melalui teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian. Kelas V-A menjadi kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media video pembelajaran. Sementara itu, kelas V-B menjadi kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD tanpa dukungan media video.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes uraian yang terdiri atas lima butir soal. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada tingkat kemampuan menerapkan (C3) dan mengevaluasi (C5). Pengukuran dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni sebelum pemberian perlakuan melalui pretest dan sesudah perlakuan melalui posttest. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan homogenitas. Normalitas data diperiksa melalui uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, sedangkan homogenitas varians diuji menggunakan Levene’s Test. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji melalui uji t dua sampel independen (Independent Samples t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian: Kemampuan Awal Siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 050601 Kuala dengan melibatkan 29 siswa dari kelas V-A dan V-B. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu mengikuti tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas V-A sebesar 52,00, sedangkan kelas V-B sebesar 51,07. Berdasarkan hasil tersebut, kelas dengan rata-rata nilai lebih tinggi, yaitu V-A, ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Sementara itu, kelas V-B yang memperoleh rata-rata nilai lebih rendah ditetapkan sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan simpangan baku pretest kelas V-A dan kelas V-B

No	Kelas	Rata-rata	Simpangan baku
1	V-A	52	8,19
2	V-B	51,07	7,64

Pada tahap selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran di kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Kelas V-B sebagai kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran berbantuan media video, sedangkan kelas V-A sebagai kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa media video. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mencapai 78,93 dan tergolong dalam kategori baik. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,33 yang termasuk

dalam kategori sedang. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran berbantuan media video memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar tanpa media video.

Tabel 2. Nilai rata-rata dan simpangan baku posttest kelas V-A dan kelas V-B

No	Kelas	Rata-rata	Simpangan baku
1	Kontrol	66,33	7,18
2	Eksperimen	78,93	5,25

2. Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk kedua kelas yang disajikan yaitu kelas eksperimen yang mana diajarkan menggunakan video pembelajaran dan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan video pembelajaran yang di hitung menggunakan uji dapat disusun pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas V-A dan Kelas V-B

Kelas	Jenis Tes	Kolmogorov–Smirnov Sig.	Shapiro–Wilk Sig.	Keterangan
V-A	<i>Pre-test</i>	0,200	0,373	Berdistribusi normal
Kontrol	<i>Post-test</i>	0,200	0,088	Berdistribusi normal
V-B	<i>Pre-test</i>	0,200	0,568	Berdistribusi normal
Eksperimen	<i>Post-test</i>	0,056	0,052	Berdistribusi normal

Pengujian normalitas melalui uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh data pretest dan posttest pada kelompok kontrol maupun eksperimen melebihi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas, sehingga data hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu prasyarat penggunaan statistik parametrik untuk analisis selanjutnya telah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas varians data pretest dan posttest menggunakan uji sebagai berikut. Hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Homogenitas Varian Data Pre-test dan Post-test Kelas V-A dan V-B

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Pre-test Kelas V-A dan V-B	0,140	0,711	Varians <i>homogen</i>
Post-test Kelas kontrol dan eksperimen	2,444	0,130	Varians <i>homogen</i>

Hasil uji homogenitas Varians menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pre-test sebesar 0,711 dan data post-test sebesar 0,130. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Varians data hasil belajar siswa pada kelas V-A dan V-B adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji-t.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen (Independent Samples t-test) dengan bantuan program SPSS, pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Uji Hipotesis Data

Keterangan	t hitung	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Keputusan
Equal V-Ariances assumed	-5,353	27	0,000	-12,595	H ₀ ditolak

Hasil uji-t sampel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas V-A dan kelas V-B. Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada siswa kelas V SD Negeri 050601 Kuala Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 51,07 pada pretest menjadi 78,93 pada posttest. Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS setelah mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media video juga meningkat, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 52,00 menjadi 66,33 pada posttest. Namun, secara deskriptif, peningkatan rata-rata nilai pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran STAD berbantuan media video menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penggunaan model STAD berbantuan media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan model STAD tanpa media video dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 050601 Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Model Mengajar Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chotimah, S., & Fathurrohman, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ega Rima Wati. (2016). *Keunggulan Media Video*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatria, F., & Listari. (2017). *Media Dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto. (2022). *EV-Aluasi Hasil Belajar* (Nana Sudjana, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Joyce, B., & Weil, M. (2018). *Model Pembelajaran* (Rusman, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Keefektifan pembelajaran kooperatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyono. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Soleh. (2021). *Psikologi belajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ndrian Johari, dkk. (2014). *Media pembelajaran video*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Paryanto. (2020). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pohan, A. (2021). *Strategi pembelajaran interaktif*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, R. A., dkk. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmat, P. S. (2019). *Pendidikan dan kebudayaan*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (2001). *Teknik pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa. (2016). *Pengantar IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sariani, dkk. (2021). *Pengantar proses belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2016). *Strategi pembelajaran kooperatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto dalam Gustian. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. (2017). *Audio visual learning media*. Jakarta: Kencana. Suhelayanti, dkk. (2023). *Studi IPAS terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syofrianisda, S. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto. (2016). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Kencana. Utari. (2011). *Pembelajaran Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab Abdul, dkk. (2021). *Media audio visual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zimmerman dalam Suhelayanti, dkk. (2023). *Ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.